

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masjid merupakan pusat peradaban bagi umat muslim secara keseluruhan. Masjid menjadi titik awal peradaban Islam itu bangkit. Dalam hal menegakkan kehidupan dari sisi-sisi manapun semua berangkat dari masjid. Inilah yang menjadi keteladanan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW [1]. Dengan ibadah-ibadah yang ditegakkan dan yang dilakukan di masjid harapannya dapat memperbaiki jiwa dan kepribadian manusia itu sendiri. Yang mana jika ibadah-ibadah itu dilakukan dengan baik dan nyaman maka akan terjadi tatanan kehidupan bermasyarakat yang sejahtera[2].

Pada masa awal Islam di Indonesia masjid adalah tempat belajar dan tempat mengenal Islam dan pokok-pokok pengajaran dan keterampilan, seperti shalat, bacaan wudhu dan membaca al-qur'an. Akan tetapi sekarang sedikit-demi sedikit masjid mulai terkondisikan dengan baik karena di dalamnya bukan hanya sekedar belajar mengaji akan tetapi bisa belajar berbagai macam aspek yang di butuhkan dalam kehidupan [3].

Pendidikan Islam adalah rangkaian kegiatan yang memiliki tujuan mencetak manusia yang berdaya, berpola pikir dewasa, sehingga Pendidikan Islam sedang mempersiapkan generasi setelah ini yang lebih baik, tidak hanya pengetahuan yang baik akan tetapi *skill* dan kesiapakan untuk mengaplikasikan Pendidikan Islam di tengah lingkungannya [4].

Masjid dan Pendidikan Islam adalah dua hal yang tidak bisa di pisahkan, masjid dan Pendidikan Islam Bersatu padu dalam menggerakkan Pendidikan Islam dan menjawab tantangan persoalannya. Dan hal ini didapati bagaimana Pendidikan Islam itu berawal dari masjid [5]. Bersamaan dengan masuknya Islam di Nusantara sehingga berdirilah langgar-langgar, surau-surau Musholla hingga masjid.

Namun sungguh di sayangkan sebagian besar masjid hanya sebatas melakukan kegiatan seputar keagamaan seperti sholat, pengumpulan zakat fitrah dan membagikannya, dan masjid ramai hanya saat perayaan hari besar Islam, oleh karenanya masjid belum memiliki peran yang penting di masyarakat. Hal ini bisa disebabkan oleh pandangan dari sebagian masyarakat yang menganggap masjid hanya sebatas untuk melakukan kegiatan peribatan mahdoh saja. Dengan demikian masjid masjid belum benar-benar memberikan dampak ketakwaan secara keseluruhan, karena dalam konsep ketakwaan yang hakiki adalah ketika kita menyeimbangkan kebaikan kita kepada Allah dan juga kebaikan kita kepada makhluk atau masyarakat sosial. Sehingga jika masjid belum memberikan dampak keduanya maka masjid belum menjadi pusat peradaban umat [6].

Bahkan banyak masjid yang bangunannya berdiri dengan megah akan tetapi sepi jama'ahnya, bahkan beberapa masjid yang memiliki uang kas yang berlimpah akan tetapi masyarakat di sekitarnya banyak yang hidup menderita karena ekonomi yang lemah bahkan tidak sedikit anak-anak yatim yang miskin tidak dapat melanjutkan sekolah karena tidak ada biaya [7].

Andi Hidayat dalam Strategi Pendidikan Islam menyebutkan Muhammad Fadil Al Jamali mengartikan Pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong dan merekrut manusia berdasarkan nilai-nilai luhur kehidupan yang luhur, sehingga terbentuk manusia yang lebih utuh.koneksi tentang alasan, emosi, dan perilaku. Selaras dengan yang di sampaikan Ashi-Shaybani mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai proses mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan lingkungan alam melalui pengajaran sebagai kegiatan dasar dan sebagai profesi dalam masyarakat [8].

Pemberdayaan masyarakat sendiri muncul 15 tahun belakangan dan memasuki tahun 2000-an yang telah banyak mendominasi wacana kebijakan publik. Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Untuk meningkatkan efektivitas upaya penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, maka pemerintah memutuskan meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri mulai tahun 2007 dan sebagai salah satu program penanggulangan kemiskinan di perkotaan[9].

Dalam pengertian sehari-hari yang diketahui masyarakat, umumnya masjid merupakan tempat shalat kaum muslimin. Namun demikian, menurut Shihab karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, maka hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang menunjukkan kepatuhan kepada Allah swt. semata sebagaimana termuat dalam al-Qur'an surah al-Jin ayat 18[10].

Terkait dengan memakmurkan masjid Allah Swt telah memaktubkan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 18 yang artinya, Sesungguhnya yang berhak memakmurkan masjid-masjid Allah adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, senantiasa mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada selain kepada siapapun selain kepada Allah, maka mereka itulah yang di harapkan mendapatkan petunjuk. Dalam tafsir para ulama menyebutkan bahwa ayat ini merupakan ciri-ciri yang sangat spesifik terkait mereka yang memakmurkan masjid Allah, masjid adalah rumah Allah yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik dengan menjalankan fungsi-fungsi masjid sebagai pusat kegiatan ummat. Di antara kebutuhan pokok Masyarakat setelah ibadah adalah Pendidikan dan dua hal inilah yang menjadi modal terbesar untuk mencapai kehidupan yang membahagiakannya di dunia maupun di akhirat [11].

Menurut Kusnadi Ikhwan mengutip apa yang disampaikan oleh KH. Jazir ASP, Dua fungsi masjid yang hendaknya takmir masjid perhatikan adalah memobilisasi masyarakat untuk menegakkan sholat berjam'ah dan memakmurkan masyarakat agar bisa menjadi pembayar zakat seperti yang tertuang dalam QS. At-Taubah :18 [12].

Masjid Jogokariyan tidak hanya menjadi tempat di mana bertemu dan aktivitas peribadahan. Tapi juga mengerakkan UMKM dan ekonomi, serta sosial di kawasan Jogokariyan. Keberadaan Masjid Jogokariyan terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan

keagamaan, sosial dan pemberdayaan UMKM dan menggerakkan ekonomi masyarakat.

Setelah menyebutkan masalah dan isu Pemberdayaan UMKM di Masjid terdahulu ada kesaamaan dan korelasi yang saling berkaitan namun penulis lebih menginginkan konsep dan nilai Pendidikan Islam melalui pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk implementasi dari Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui program-program dan sarana yang telah berjalan di Masjid Jogokariyan Yogyakarta, yaitu Pemberdayaan dalam UMKM dan relevansinya terhadap kemakmuran masjid.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pemberdayaan UMKM bertujuan untuk menciptakan jiwa-jiwa wirausaha yang berbudi pekerti dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam berbisnis, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan ekonomi suatu bangsa.

## B. Identifikasi Masalah

1. Selama ini masjid hanya sebagai tempat ibadah sholat dan membayar zakat dan membiarkan saldo kas masjid yang menumpuk dan hanya fokus pada pembangun tanpa memberikan Pendidikan Islam yang kompleks kepada masyarakat.
2. Para pengurus masjid atau takmir belum banyak yang memahami bagaimana Nabi Muhammad SAW mengelola masjid sesuai dengan apa yang Allah SWT sampaikan dalam Al-Qur'an.

3. Kurang perhatiannya masjid dengan masyarakat dalam bidang ekonomi dan Pendidikan yang mana ini menjadi kebutuhan masyarakat secara umum.

#### C. Batasan Masalah

Setelah memperhatikan masalah di latar belakang sebelumnya, maka pada penelitian ini fokus pada Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam program pemberdayaan UMKM dan Relevansinya terhadap kemakmuran masjid.

#### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pendidikan Islam di Masjid Jogokariyan dalam membina masyarakat mandiri?
2. Bagaimana Pemberdayaan UMKM Masyarakat di Masjid Jogokariyan?
3. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui pemberdayaan UMKM berbasis masjid dan relevansinya terhadap kemakmuran masjid?

#### E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis dan menemukan Pendidikan Islam di Masjid Jogokariyan.
2. Untuk menganalisis dan menemukan pemberdayaan UMKM Masyarakat di Masjid Jogokariyan.
3. Untuk menganalisis dan menemukan Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui pemberdayaan UMKM berbasis masjid dan relevansinya terhadap kemakmuran masjid.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada pengembangan ilmu terkait pengelolaan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat khususnya umat Islam. Sehingga umat memahami bahwa masjid bukan sekedar bangunan dari beton dan besi tapi masjid yang baik adalah masjid yang mampu memberikan perubahan fungsi dan kontribusi [13].

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan oleh para pengurus masjid untuk terus mengembangkan kualitas pengelolaan dan memakmurkan masjidnya. Dan penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan masjid [14].